

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi belajar merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan siswa dalam proses pembelajaran. Komunikasi dapat mendekatkan antara siswa dengan guru agar siswa memiliki minat dalam belajar. Salah satu masalah dalam pendidikan adalah rendahnya komunikasi dalam proses belajar yang berdampak pada tinggi rendahnya hasil belajar. Beni (2012: 116), Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Komunikasi sangat penting dalam proses menyusun pemikiran, serta sebagai penghubung gagasan dengan gagasan lain. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi siswa akan semakin terasah apabila siswa sering berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, wawancara dan diskusi dengan guru, proses pembelajaran di kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan masih banyak permasalahan, salah satunya adalah komunikasi siswa secara umum masih sangat rendah. Hal ini terlihat dalam hal : 1) siswa dalam menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran sebanyak 3 siswa dari 24 siswa atau 12,5%, 2) siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dengan simbol atau tabel pada saat pembelajaran sebanyak 4 siswa dari 24 siswa atau 16,7%, dan 3) siswa dalam kerjasama kelompok pada saat pembelajaran sebanyak 6 siswa

dari 24 siswa atau 25%. Rendahnya hasil belajar ditandai dengan sedikitnya siswa yang memenuhi KKM dengan nilai minimal 65 masih dibawah 50% dalam mengerjakan soal mandiri, siswa yang tuntas hanya ada 7 siswa dengan persentase 29,2%. Hal ini menunjukkan komunikasi dan hasil belajar siswa masih sangat rendah.

Rendahnya komunikasi belajar siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi rendahnya komunikasi siswa dapat bersumber dari siswa, dari guru dan dari lingkungan. Menurut Ahmadi (2004: 78-83), faktor dari siswa meliputi: 1) faktor fisiologis, dan 2) faktor psikologis. Faktor fisiologis berupa: sakit, kurang sehat, cacat tubuh. Sedangkan faktor psikologis berupa: inteligensi/kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Faktor guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran yang kurang tepat. Ahmadi (2004: 89) menjelaskan bahwa dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi sebab kesulitan belajar. Hal ini terjadi, karena guru kurang persiapan, kurang penguasaan materi, sehingga dalam menerangkan kurang jelas dan sukar dimengerti oleh siswa. Sedangkan dari faktor lingkungan belajar gedung (ruang kelas) yang digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila ruangan yang digunakan dalam proses pembelajaran dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik (Ahmadi, 2004: 91). Rendahnya komunikasi belajar siswa ini yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor penyebab rendahnya komunikasi belajar siswa yang paling dominan adalah faktor guru dalam menggunakan strategi belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Strategi mengajar yang digunakan masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah. Menurut Ahmadi (2004: 90) metode mengajar yang tidak menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga siswa tidak ada aktifitas belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan komunikasi searah serta berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan komunikatif sehingga hasil belajar akan meningkat. Syaiful Bahri Djamarah (2002: 99), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah adalah dengan berdiskusi kelompok. Arends (2004: 356), menjelaskan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan materi belajar.

Dalam pembelajaran upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan komunikasi siswa. Strategi pembelajaran *Card Sort* adalah salah satunya. Strategi pembelajaran *Card Sort* adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan komunikasi dan hasil belajar. Silberman (2009: 149-150), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran *Card Sort* (memilih dan memilah kartu) merupakan teknik kegiatan kolaboratif yang dapat digunakan

untuk mengajarkan konsep, sehingga kesan yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari lebih kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran *Card Sort* memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa. Beberapa kelebihan strategi *Card Sort* antara lain persiapan mudah, pelaksanaan mudah, mudah mengorganisir dan menguasai kelas, mudah dalam menerangkan, dapat diikuti oleh semua murid dalam satu kelas, dan dalam strategi *Card Sort* siswa dituntut untuk dapat kerja kelompok yang tujuannya agar siswa mampu berkomunikasi dalam kelompoknya.

Berkaitan dengan hal yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika Dengan Strategi *Card Sort* Kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan uraian masalah sebagai berikut :

Adakah peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *Card Sort* di SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika.

#### 2. Tujuan Khusus

Meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Satu Atap Grobogan melalui strategi pembelajaran *Card Sort*.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan strategi *Card Sort*.
- b. Bagi siswa sebagai dasar untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai teori baru mengenai strategi pembelajaran matematika untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan bimbingan dalam bidang strategi pembelajaran.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.